

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki karakteristik menjelaskan hubungan antara variabel penelitian, menguji hipotesis dan teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang telah disebutkan diatas.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan Saham Ok dengan situs [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id) serta website masing-masing bank tersebut melalui media internet. Waktu penelitian ini dimulai pada periode tahun 2017-2020.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya penentuan

sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut yang bergerak dibidang perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan diaudit selama tahun 2017-2020.

#### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data dokumenter yakni laporan keuangan, sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dengan melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan bank yang dijadikan sampel penelitian berupa rasio keuangan dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan rasio non keuangan yang tercatat di Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dimana data diambil dengan cara mempelajari laporan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan bagi penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti diklasifikasikan ke dalam variable independen dan variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Jenis Variabel	Indikator	Definisi	Rumus	Skala
1.	Variabel Dependen				
	<i>Financial Distress</i>		<i>Financial distress</i> merupakan tahap penurunan dimana kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan melaksanakan operasional bank ataupun menjadikan bank tersebut ditutup.	$Z' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ Keterangan: $X_1 = \text{Net Working Capital/Total Assets}$ (modal kerja/total aset) $X_2 = \text{Retained Earning/Total Assets}$ (laba ditahan/ total aset) $X_3 = \text{Earning Before Interest And Taxes/Total Assets}$ (laba sebelum bunga dan pajak/total aset) $X_4 = \text{Book Value Of Equity/Book Value Of Total Liabilites}$ (nilai buku ekuitas/nilai buku hutang)	Rasio

2.	Variabel Independen				
	<b>Rasio Keuangan &amp; Non Keuangan</b>				
	<i>Capital Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X<sub>1</sub>)</i>	Rasio CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Assets Ratio</i>	<i>Non Performing Loan Ratio (NPL) (X<sub>2</sub>)</i>	Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Management Ratio</i>	<i>Net Interest Margin (NIM) (X<sub>3</sub>)</i>	Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Rentabilitas/Earnings Ratio</i>	<i>Return On Assets (ROA) (X<sub>4</sub>)</i>	Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
		Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X <sub>5</sub> )	Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

	<i>Liquidity Ratio</i>	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR) (X<sub>6</sub>)</i>	Rasio LDR untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
		Kurs	Kurs adalah selisih harga atau perbedaan nominal nilai mata uang antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Dalam penelitian ini ukuran nilai tukar yang digunakan adalah nilai kurs tengah, yaitu dengan menghitung melalui perjumlahan antara kurs jual dan kurs beli setelah kemudian dibagi 2 untuk mencari nilai tengah. Data penelitian ini berasal dari kurs tengah diperoleh dari data Bank Indonesia ( <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> ) (Setiyawan & Musdholifah, 2020).	Kurs rupiah terhadap dollar (kurs tengah)	Rupiah
		Inflasi	Inflasi merupakan kondisi dimana kenaikan harga umum secara terus menerus, diukur dengan menggunakan pendekatan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik ( <a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a> ) (Rohiman & Damayanti, 2019).	$\text{Lit} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt} - 1}{\text{IHKt} - 1} \times 100\%$	Rasio

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu metode untuk menganalisis dan mengklasifikasi sebuah data kuantitatif berupa sampel atau populasi dengan harapan data tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kualitas data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji sudah terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi normal membuat model regresi dianggap baik (Ghozali, 2018:161). Metode yang biasa digunakan untuk melihat normalitas residual adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163)

##### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya

korelasi antar variabel independen pada penelitian adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu atau mengumpul jadi satu, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (tahun sekarang) dengan kesalahan periode  $t-1$  (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2018:112). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdeteksi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) lalu membandingkan hasil uji DW dengan tabel DW. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila  $dW < dL$  : terdapat autokorelasi negatif.
2. Bila  $dL \leq d \leq dU$  : tanpa keputusan.
3. Bila  $dU \leq d \leq (4-dU)$  : tidak terdapat autokorelasi.
4. Bila  $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$  : tanpa keputusan.
5. Bila  $d \geq (4-dL)$  : terdapat autokorelasi positif

### 3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang membantu peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  : Prediksi kebangkrutan/*Financial Distress*

$\alpha$  : Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah  $Y$  pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$ )

$\beta_{1-8}$  : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat Y akibat perubahan tiap-tiap unit variable bebas  $X_1X_2X_3X_4X_5X_6X_7X_8$

$X_1$  : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2$  : *Non Performing Loan (NPL)*

$X_3$  : *Net Interest Margin (NIM)*

$X_4$  : *Return On Assets (ROA)*

$X_5$  : Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_6$  : *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

$X_7$  : Kurs

$X_8$  : Inflasi

$\varepsilon$  : *Error*

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:99). Langkah-langkah uji t ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis masing-masing variabel independent

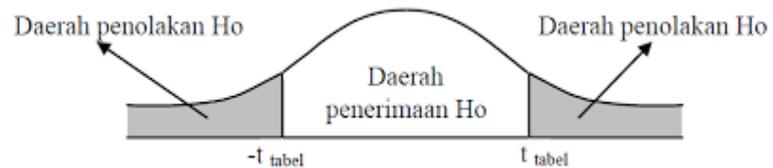
$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  : secara parsial ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya masing-masing variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji t**

4. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dengan hasil uji t menggunakan program SPSS dengan kriteria :
  - a. Nilai signifikan  $t < 0.05 = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Nilai signifikan  $t > 0.05 = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya masing-masing variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

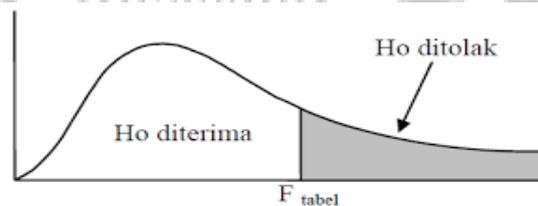
Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Langkah-langkah uji F ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis variabel independen

$H_0$  : Secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 : secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%
3. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F**

4. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dengan hasil uji F menggunakan program SPSS dengan kriteria :
  - a. Nilai signifikan  $F < 0.05 = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
  - b. Nilai signifikan  $F > 0.05 = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bernilai di antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka artinya variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi menjauhi angka satu maka artinya semakin kecil kemampuan variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

